

PENGUNAAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS BIOGRAFI BUYA HAMKA

Firna Novian Gustiani
Universitas Suryakencana, Cianjur

Riwayat artikel:

Dikirim: 17 Oktober 2018
Direvisi: 17 April 2019
Diterima: 14 September 2019
Diterbitkan: 30 Oktober 2019

Katakunci:

biografi
inkuiri
religius
Hamka

Alamat surat

novian_firna@yahoo.com

Abstrak:

Artikel ini membahas penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran menganalisis nilai religius biografi Buya Hamka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian 31 siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Cibeber. Pengumpulan data menggunakan format observasi, rubrik penilaian, dan hasil analisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka. Proses dan hasil pembelajaran siswa di analisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa dapat di tingkatkan melalui strategi inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka dengan menggunakan strategi inkuiri sudah baik.

Abstract:

This article discusses the use of inquiry strategies in learning to analyze the religious value of Buya Hamka's biography. The method used in this research was descriptive method. Research subjects were 31 students of class XI Science 4 SMA Negeri 1 Cibeber. Data collection used observation format, assessment rubric, and the result of analysis of religious values in the biography of Buya Hamka. The process and results of student learning were analyzed with quantitative and qualitative techniques. The results show that the process and student learning outcomes can be improved through inquiry strategies. The results also show that the ability of students to analyze religious values in the biography of Buya Hamka by using an inquiry strategy was good.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa itu sangat penting dengan adanya bahasa orang di dunia bisa berkomunikasi dengan lawan bicara karena bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki sifat yang hakiki, yaitu bahasa itu adalah sebuah sistem, bahasa itu berwujud lambang, bahasa itu berupa bunyi, bahasa itu bersifat arbitrer, bahasa itu bermakna, bahasa itu bersifat konvensional, bahasa itu bersifat unik, bahasa itu bersifat universal, bahasa itu bersifat dinamis, bahasa itu produktif, bahasa itu bervariasi, bahasa itu bersifat dinamis, bahasa

itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia akan dipelajari aspek kebahasaan dan kesastraan. Untuk terampil bahasa itu seseorang perlu menguasai empat aspek yaitu (1) menyimak (2) berbicara (3) membaca dan (4) menulis (Tarigan), kemudian sastra adalah suatu kegiatan mengarang dan berimajinasi, berupa novel, cerpen, puisi.

Dalam pembelajaran sastra ada istilah analisis, yang menurut Kridalaksana bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan inti dari naskah sumber dan mencari pengertian yang sejelas-jelasnya

mengenai makna atau tahap persiapan untuk pengalihan (Kridalaksana).

Menganalisis novel, cerpen, puisi kemudian biografi pasti akan menganalisis satu unsur atau lebih. Unsur yang dimaksudkan di sini yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik kemudian ada nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam novel, cerpen, puisi dan biografi. Unsur intrinsik terdapat tema, alur/plot, perwatakan/ penokohan, latar/setting (tempat, suasana, waktu), sudut pandang, amanat, dan di dalam unsur ekstrinsik terdapat biografi pengarang suatu karya sastra, kemudian nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya, seperti nilai religius, sosial dan budaya, moral, keindahan, dll. Bahasan di dalam skripsi ini yaitu nilai-nilai religius pada biografi seseorang yaitu Buya Hamka.

Nilai-nilai religius erat kaitannya dengan beribadah kepada Allah SWT dan nilai-nilai agama yang dibahas di skripsi ini yaitu agama Islam. Hariyanto mengemukakan berbagai karakter yang perlu dimiliki oleh kaum muslimin baik menurut Al-Quran maupun Hadist antara lain adalah menjaga harga diri, rajin bekerja mencari rezeki, bersilaturahmi menyambung komunikasi, berkomunikasi dengan baik, menebar salam, jujur dan tidak curang, menepati janji dan amanah, berkomunikasi dengan baik dan santun, gemar member salam, berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, sabar dan optimis, bekerja keras, bekerja apa saja asal halal, kasih sayang dan hormat pada orang tuanya, pemaaf dan dermawan, berempati, berbela rasa sebagai manifestasi kebaikan, berkata benar, selalu bersyukur, tidak sombong dan angkuh berbudi pekerti, berbuat baik dalam segala hal perlu mencari ilmu, berjiwa curiositas, punya rasa malu, beriman, berlaku hemat, berkata yang baik, atau diam, berbuat jujur tidak korupsi, istiqamah, tidak berputus asa, bertanggung jawab, dan cinta damai (Samani).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI terdapat pembelajaran mengenai teks biografi. Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain dan

isinya terdapat perjalanan hidup seseorang dari mulai kelahirannya hingga akhir hayatnya. Pada pembelajaran ini dapat dijadikan untuk melatih daya pikir siswa dalam kegiatan menganalisis teks biografi.

Strategi yang dipakai yaitu strategi inkuiri. Inkuiri yaitu penyelidikan atau meminta keterangan artinya siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri (K. Anam). Strategi inkuiri baik digunakan ketika proses belajar karena siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga siswa akan selalu memahami kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian mengenai penggunaan inkuiri yang berhasil ditemukan antara lain, hasil penelitian Kurniawati dan Diantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing integrasi peer instruction, pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional, penguasaan konsep siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing integrasi peer instruction lebih tinggi daripada pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional, dan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing integrasi peer instruction lebih tinggi daripada pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional (Kurniawati and Diantoro).

Berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh hasil (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ($F=68,151$; $p<0,05$); (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ($F_{hitung}=85,601 > F_{tabel}=3,94$; $p<0,05$); (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelompok siswa

yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung ($F_{hitung} = 88,474 > F_{tabel}=3,94$; $p<0,05$). (Anggareni et al.)

Dewi dkk. dalam penelitiannya menunjukkan (1) terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=29,110$; $p<0,05$), (2) terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=22,649$; $p<0,05$), dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=39,144$; $p < 0,05$) (Dewi et al.)

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri termasuk ke dalam tingkat efektif sedang dan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan model pembelajaran inkuiri pada kedua aspek yang diteliti (R. S. Anam).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, inkuiri dalam penelitian dicobakan untuk menelaah teks biografi Buya Hamka kemudian siswa menganalisis atau mencari agar dapat menemukan nilai-nilai religius pada biografi Buya Hamka.

METODE

Setiap penelitian memerlukan metode atau cara yang digunakan karena dengan adanya metode seorang peneliti akan mampu memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena

penelitian ini hanya memusatkan perhatian kepada kondisi yang berlangsung pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Cibeber melalui proses pengumpulan, penyusunan atau pengklasifikasian, pengolahan, dan penafsiran data dan bertujuan untuk menemukan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Sukardi mengemukakan bahwa “metode ini memusatkan diri pada masa sekarang, pada pemecahan masalah-masalah yang pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, di mana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis” (Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara akurat dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka karya Irfan Hamka sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian variabel pembelajaran menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka dengan menggunakan strategi inkuiri di kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Cibeber adalah variabel kelompok artinya lebih dari satu variabel sehingga penelitian ini dinamakan sebagai penelitian deskriptif.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode deskriptif yaitu (1) teknik analisis isi yaitu berupa nilai-nilai religius yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial pada biografi Buya Hamka karya Irfan Hamka dan (2) teknik tes, yakni serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengertian, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto). Teknik tes dalam penelitian ini mengenai pengumpulan data

yang diperoleh dengan memberikan lembar tes yang di dalamnya berupa dua pertanyaan secara tertulis. Dengan demikian, peneliti mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religi terhadap yang terkandung dalam biografi Buya Hamka karya Irfan Hamka. Dan (3) teknik angket, berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Penggunaan angket tertutup didasarkan atas pertimbangan bahwa angket tersebut disebarkan kepada sasaran, memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan, dan memudahkan dalam menganalisis data yang terkumpul. Tidak hanya teknik yang digunakan dalam penelitian ini prosedur penelitian pun perlu dilakukan adapun prosedur penelitian sebagai berikut.

Prosedur penelitian dirancang dalam tiga tahap utama yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran (di dalamnya terjadi proses pengamatan), serta tahap analisis dan refleksi.

Tahap Perencanaan Tindakan Pembelajaran, tahap perencanaan ini dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan teks biografi sebagai model, penyusunan instrument penelitian yang diperlukan serta penentuan kelompok siswa secara heterogen dengan data utama yang diperoleh dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran, pada tahap ini meliputi pelaksanaan skenario pembelajaran oleh peneliti di kelas XI IPA 4 semester 2, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta

diikuti kegiatan refleksi. Pada akhir tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran ini akan diperoleh produk pembelajaran berupa analisis biografi Buya Hamka yang berjudul Ayah karya Irfan Hamka.

Pada saat berlangsungnya pembelajaran dilakukan pula pengamatan atas proses pembelajaran siswa. Kegiatan inti dari pengamatan ini adalah menghimpun data melalui alat pengumpul data (instrument) untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Tahap Analisis dan Refleksi, dalam tahap ini dapat diperoleh hasil pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil pembelajaran tersebut guru dapat merefleksi dengan melihat data hasil apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran analisis nilai-nilai religius seluruhnya dilaksanakan dengan baik dan pengamat pun memberikan komentar bahwa penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil siswa dalam menganalisis biografi Buya Hamka dapat ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang sudah ditentukan di atas 25 nilai religius ada dalam biografi Buya Hamka, 25 nilai religius yang ada dalam biografi Buya Hamka diantaranya, menjaga harga diri, rajin bekerja mencari rezeki, bersilaturahmi menyambung komunikasi, berkomunikasi dengan baik, menebar salam, jujur dan tidak curang, menepati janji dan amanah, berkomunikasi dengan baik dan santun, gemar member salam, berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, sabar dan optimis, bekerja keras, bekerja apa saja asal

halal, kasih sayang dan hormat pada orang tuanya, pemaaf dan dermawan, berempati, berbela rasa sebagai manifestasi kebaikan, berkata benar, selalu bersyukur, tidak sombong dan angkuh berbudi pekerti, berbuat baik dalam segala hal perlu mencari ilmu, berjiwa curiositas, punya rasa malu, beriman, berlaku hemat, berkata yang baik, atau diam, berbuat jujur tidak korupsi, istiqamah, tidak berputus asa, bertanggung jawab, dan cinta damai.

Hasil siswa dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka kelompok 1 mendapatkan nilai 81 artinya sudah melebihi minimum nilai yang ditentukan atau sudah melebihi KKM. Kelompok 2 mendapatkan nilai 93 kelompok sangat melebihi KKM karena kelompok 2 ini hasil analisisnya sesuai dengan harapan peneliti. Kelompok 3 mendapatkan nilai 80 artinya sudah melebihi KKM. Kelompok 4 mendapatkan nilai 78 artinya sudah melebihi KKM. Kelompok 5 mendapatkan nilai 93 artinya sangat melebihi KKM. KKM yang ditentukan di SMA Negeri 1 Cibeber yaitu 75. Jadi, siswa kelas XI IPA 4 mampu menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka dengan menggunakan strategi inkuiri. Dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran ini karena peneliti menggunakan strategi inkuiri. Jadi, dengan menggunakan strategi diharapkan problematika selama ini yang menghambat proses pembelajaran dapat diatasi dalam pembelajaran apapun dan khususnya dalam pembelajaran biografi.

PENUTUP

Biografi Buya Hamka merupakan sebuah kisah hidup yang mengungkapkan perjuangan hidup Buya Hamka mulai Buya Hamka lahir sampai meninggal. Di dalam biografi Buya Hamka banyak sekali nilai religius karena

Buya Hamka dari keluarga yang kental akan agama Islamnya. Buya Hamka adalah seseorang yang kuat, agamis, pekerja keras, dan orang yang tidak berputus asa. Buya selalu memberikan penyemangat untuk orang lain baik dalam dakwahnya atau pun yang datang ke rumah Buya Hamka yang mengeluh dalam hidupnya.

Buya Hamka selalu haus dengan ilmunya bahkan selalu semangat dalam mencari ilmu. Buya Hamka melawan rasa takutnya dalam menghadapi penjajah bahkan Buya Hamka sempat dipenjara tetapi Buya Hamka tegar dengan apa yang terjadi. Buya Hamka kepada istri dan anaknya sangat menyayangi dan mencintai tetapi Buya Hamka selalu mengatakan “Aku tidak mau menyayangi dan mencintai istriku melebihi cintaku terhadap Allah”.

Buya Hamka tidak pernah berhenti membaca di mana pun berada, selalu menyempatkan untuk membaca setiap hari dan sebelum tidur. Buya Hamka selalu menyempatkan membaca Al-Quran sebelum tidur malam hari. Buya Hamka menerapkan sikap hidupnya kepada anak-anaknya, hingga akhir hayatnya Buya Hamka akan selalu dikenang dan menjadi motivasi bukan hanya untuk anak-anaknya, tetapi untuk seluruh umat manusia.

Berkaitan dengan nilai-nilai religius yang ada di dalam Biografi Buya Hamka, ada 25 nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka diantaranya, menjaga harga diri, rajin bekerja mencari rezeki, bersilaturahmi, menyambung komunikasi, berkomunikasi dengan baik dan menebar salam, jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah, berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menyayangi, sabar dan optimis, bekerja keras,

bekerja apa saja asal halal, kasih sayang dan hormat pada orangtua.

Selanjutnya, tidak menipu, pemaaf dan dermawan, berempati, berbela rasa sebagai menifesti kebaikan, berkata benar, tidak berdusta, selalu bersyukur, tidak sombong dan angkuh, berbudi pekerti (akhak) luhur, berbuat baik dalam segala hal, haus mencari ilmu, berjiwa kuriositas, punya rasa malu dan iman, berlaku hemat, Berkata yang baik atau diam, berbuat jujur, tidak korupsi, konsisten, istiqamah, teguh hati, tidak berputus asa, bertanggung jawab, cinta damai. Semua nilai-nilai religius ini ada dalam diri Buya Hamka.

Proses pembelajaran, menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka yang berjudul “Ayah” dengan menggunakan strategi inkuiri pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang ada di dalam RPP.

Hasil siswa dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka yang berjudul “Ayah”, hasil tes menunjukkan rata-rata 85,26. Apabila dikonsultasikan pada tabel penentuan patokan persentase maka rata-rata nilai tersebut termasuk kategori baik karena sudah melibih KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Cibeber mampu menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka dengan menggunakan strategi Inkuiri.

Penelitian terhadap pembelajaran analisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka dengan menggunakan strategi inkuiri ini merupakan penelitian yang pertama bagi peneliti. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut adalah saran agar dijadikan sebagai masukan dalam perkembangan

apresiasi sastra terutama dalam kegiatan menganalisis nilai-nilai religius dalam biografi Buya Hamka dengan menggunakan strategi inkuiri.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bidang studi Bahasa Indonesia dapat lebih memperkaya bahan ajar sastra dibandingkan yang sudah ada. Bahan ajar bukan hanya buku paket saja yang dijadikan acuan untuk proses belajar, tetapi lebih baik jika guru bidang studi Bahasa Indonesia dapat menggunakan sumber bahan ajar lain baik biografi, ataupun karya sastra lainnya yang sedang hangat atau terbaru. Saran lainnya guru bahasa Indonesia perlu menggunakan metode dan teknik belajar yang menarik agar siswa tidak jenuh dan di dalam kelas siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Lembaga sekolah Menengah agar lebih memperbanyak buku-buku sumber atau pun buku-buku sastra di perpustakaan baik tentang biografi maupun yang lainnya yang sedang berkembang. Hal ini untuk menarik perhatian siswa agar lebih gemar membaca.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu agar memperbanyak buku-buku pengetahuan tentang sastra dan buku-buku sastra fiksi di perpustakaan daerah. Hal ini dimaksudkan agar pelajar, baik siswa menengah ataupun mahasiswa lebih mudah dalam mencari buku yang dibutuhkan sehingga tidak kesulitan dalam mencari sumber.

Siswa agar lebih meningkat kegemaran membaca. Karenan dengan membaca kita bisa tahu dalam segala hal baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau pun yang lainnya, agar wawasan kita dalam pengetahuan semakin kaya atau banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Anam, Rif'at Shafwatul. "Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar*, 2015, doi:10.17509/mimbar-sd.v2i1.1334.
- Anggareni, N. W., et al. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara, 2014.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, 2010.
- Dewi, Narni Lestari, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. PT Gramedia, 2008.
- Kurniawati, I. D., and M. Diantoro. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan the Effect of Peer Instruction Integrated Guided Inquiry Learning on Concepts Acquisition and Critical Thinking of Students." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 2014, doi:10.15294/jpfi.v10i1.3049.
- Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, 1986.